

ISSN: 2614-6754 (print)  
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 730-738  
Volume 3 Nomor 2 Tahun 2019

## **ANALISIS PROFESIONALISME GURU ANAK USIA DINI DALAM MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DI TK SABBIHISMA PADANG**

**Zulfitrah ZR<sup>1</sup>, Nurhafizah<sup>2</sup>**

Program Studi PAUD, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang  
pipitzulfitrahzr@gmail.com, nurhafizah.is.87@gmail.com

### **ABSTRAK**

Guru merupakan tonggak penentu keberhasilan sebuah proses pendidikan. Kemampuan guru dalam manajemen pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pengelolaan kelas merupakan suatu kemampuan bagaimana guru menciptakan dan memelihara kondisi kelas sehingga tercapainya pembelajaran yang diharapkan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis profesionalisme guru anak usia dini dalam manajemen pengelolaan kelas di TK Sabbihisma Padang. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data yaitu primer data primer berupa observasi, wawancara dengan guru kelas sebanyak 60 orang. Sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kinerja guru dalam pengelolaan kelas yakni berupa penataan sarana dan prasarana, pemanfaatan dinding, penyimpanan dan peletakan alat bermain, alat bermain di atur dalam ruangan, kelas dirancang menyenangkan, serta pengaturan cahaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan kelas di TK Sabbihisma Padang sudah baik

**Kata Kunci:** *Profesionalisme; Guru PAUD; Manajemen Pengelolaan Kelas*

### **ABSTRACT**

The teacher is a decisive pillar of the success of an educational process. The teacher's ability in class management is a skill that must be possessed by a teacher. Classroom management is an ability for teachers to create and maintain classroom conditions so that learning is achieved. The purpose of this study was to analyze the professionalism of early childhood teachers in classroom management in TK Sabbihisma Padang. This research method is descriptive qualitative with data sources, namely primary primary data in the form of observations, interviews with classroom teachers as many as 60 people. While secondary data sources in the form of documents relating to teacher performance in classroom management are in the form of infrastructure and facilities, utilization of walls, storage and placement of playground equipment, playground equipment arranged in rooms, pleasantly designed classes, and lighting arrangements. The results of this study indicate that the management of classes at Sabbihisma Padang Kindergarten is good

**Keywords:** *Professionalism; PAUD teacher; Class Management Management*

### **PENDAHULUAN**

Di dunia pendidikan keberadaan seorang guru yang profesional sangat penting. Guru merupakan pelopor terlaksananya pendidikan. Pendidikan anak usia dini tidak terlepas juga dari jasa guru (Amitya, 2012: 206). Menurut Mulyasa (2014: 151) "Guru anak usia dini sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang memiliki kualifikasi akademik S1 pendidikan anak usia dini, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan.

Di dalam undang-undang guru dan dosen (undang-undang nomor 14 tahun 2005, pasal 2), dijelaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya pada pasal 4, dikemukakan bahwa kedudukan

guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 2, berfungsi meningkatkan martabat dan peran guru, sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Pendidikan anak usia dini saat ini sangat diperhatikan, karena itu perlunya para pendidik yang berkualitas dan profesional. Karena pada usia tersebut anak berada dalam masa peka dalam perkembangannya. Kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru profesional adalah kompetensi kepribadian, pedagogik, dan sosial maupun yang lainnya. Dalam kompetensi pedagogik terdapat bagaimana seorang guru secara profesional menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, seperti seorang guru harus mampu menyusun rancangan kegiatan pengembangan mendidik yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam maupun di luar kelas (Martinis dan Jamilah, 2012:1).

Pengelolaan merupakan pengaturan dan manajemen, bagi pendidik anak usia dini di dalam pengelolaan pembelajaran, juga harus dilaksanakan secara profesional agar terjadinya pembelajaran yang menyenangkan, menurut Sutanti (2015:16) pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu "pengelolaan" dan "kelas". Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata : to manage"yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, dan memperlakukan. Kata management sendiri telah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti sama dengan istilah "pengelolaan" yakni sebagai proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi hal hal yang dapat mengganggu suasana kenyamanan kelas. Guru sebagai tenaga profesional dituntut mampu untuk mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi ruang belajar yang optimal. Pengelolaan kelas merupakan serangkaian tindakan yang di lakukan guru dalam upaya menciptakan kondisi kelas yang baik. Tindakan yang perlu di lakukan guru dalam menciptakan kondisi kelas di antaranya melakukan komunikasi dan hubungan interpersonal antara guru anak secara timbal balik dan efektif, mengatur perlengkapan kelas dan tempat duduk anak serta melakukan perencanaan atau persiapan mengajar (Slamet, 2015: 175).

Guru sebagai pengelola kelas harus mampu untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan di kelas. Mengimplementasikan kegiatan yang di rencanakan dengan anak sebagai subjek dan objek, menentukan dan mengambil keputusan dengan strategi yang akan di gunakan dengan berbagai kegiatan di kelas, dan juga menentukan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul. Guru juga menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul agar kondisi di kelas tetap dapat berjalan dengan baik (Suyadi, 2011: 12). Dalam melakukan pengelolaan kelas guru akan menaruh perhatian bagi anak dan kelasnya. Guru akan mencermati kemampuan masing-masing anak sehingga guru mengetahui kemampuan anak pada tingkatan rendah sedang atau tinggi. Menciptakan interaksi yang baik antara guru dengan anak agar perhatian anak pada saat belajar tidak mudah dialihkan, dan guru dapat mengatur ruang kelas yang Guru professional salah satu cirinya adalah guru yang mampu mengelola kelasnya dengan baik, efektif, dan tepat. Guru dengan segala kemampuan dan keahliannya, anak usia dini dengan segala latar belakang, sifat – sifat, dan karakteristiknya yang unik; kurikulum dengan segala komponennya dan materi serta sumber belajar dan alat permainan edukatif dengan segala pokok bahasanya bertemu dan berpadu serta berinteraksi di dalam kelas (Ratna, 2017: 36).

Hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di dalam kelas. Oleh sebab itu sudah selayaknyalah kelas dikelola dengan professional oleh guru kelas. Pada hari ini anak dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu anak dapat mengikuti pembelajaran dengan sebaik sebelumnya, bahkan dapat pula terjadi kemungkinan akan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kelas pada

anak usia dini selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional anak. Sebagian besar guru yang sudah berpengalaman berpendapat bahwa pembelajaran dan program sebaik apapun dan selengkap apapun jika tidak di barengi dengan keterampilan mengelola kelas, maka pembelajaran dan program sia-sia (Ardy, 2006). Peningkatan kompetensi guru dalam membangun kelas yang aman dan nyaman merupakan salah satu indikasi keberhasilan peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Guru juga harus mendesain model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing anak. Model pembelajaran yang di pilih harus tepat agar tidak membosankan bagi anak, dan pengelolaan kelasnya juga jelas dan teratur sesuai dengan model pembelajaran yang akan di terapkan pada anak-anak. Melalui memilih model pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran maka guru mendesai kelas sesuai dengan model pembelajaran yang telah di pilihnya. Usia 0-2 tahun kemungkinan memiliki kelas yang masih fleksibel keberadaannya dan pengelolaannya. Namun pada usia 3-6 tahun sangatlah memerlukan perhatian dalam pengelolaan kelasnya (Suyadi, 2013: 17).

Dalam proses belajar mengajar di kelas guru mempunyai andil yang besar dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Guru menjadi ujung tombak pelaksanaan pendidikan, dimana guru berhadapan langsung dengan peserta didik sebagai sumber belajar, oleh karena itu guru di tuntut harus memiliki keterampilan dalam mengajar dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki seorang guru adalah keterampilan mengelola kelas atau manajemen kelas, mengingat tugas seorang guru adalah mendidik siswa dan menciptakan kondisi belajar yang optimal sesuai tujuan pengajaran yang hendak di capai. Guru sebagai seorang manajer harus membekali diri dengan kemampuan konseptual berkaitan dengan planning, organizing, actuating, dan controlling serta kemampuan sosial yang mengatur tentang hubungan manusiawi sehingga mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat dalam berbagai situasi dan kondisi, yang dapat mendukung dalam pelaksanaan program yang di jalankan (Sutanti, 2016: 141). Manajemen PAUD menjadi sangat penting di perhatikan ketika melihat kenyataan bahwa daya imajinasi, kreativitas, inovatif dan proaktif lulusannya berbeda secara signifikan dengan yang tidak melalui pendidikan anak usia dini (Israwati, 2017: 119).

Hal ini penting karena era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan kesemrawutan (chaos) ini, diperlukan SDM berkualitas dengan daya saing tinggi agar kita tidak terus menerus tertinggal dengan negara lain. Untuk itu perlu dipersiapkan SDM berkualitas sejak anak usia dini. Pentingnya pengelolaan kelas dimana manajemen kelas merupakan faktor yang dapat menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisi kelas agar selalu tampak efektif. Terciptanya suasana kelas yang efektif memiliki pengaruh besar terhadap berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif. Dengan manajemen kelas yang baik, tidak ada waktu yang terbuang percuma hanya karena situasi kelas yang tidak terkendali.

Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya. Keduanya saling membaur menjadi satu sehingga terciptanya suatu dialektika di dalamnya. Guru sendiri sebenarnya figure yang kehadirannya tidak hanya di butuhkan untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi yang lebih penting lagi adalah untuk menanamkan nilai-nilai keteladanan kepada siswa. Jika guru mampu membangun interaksi dengan baik melalui pengelolaan kelas yang baik maka siswa dengan sendirinya akan dapat menilai kualitas kepribadian gurunya.

Dalam sebuah kelas yang ideal, harus sudah terdapat sarana dan prasarana atau fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar. Fasilitas itu sangat penting artinya bagi anak guna mempermudah mereka dalam menguasai suatu materi. Tetapi ada kalanya penggunaan fasilitas yang semrawut dapat menyebabkan suasana dalam kelas menjadi tidak kondusif. Oleh sebab itu, manajemen (pengelolaan) kelas diperlukan untuk mengatur penggunaan fasilitas dengan baik, sehingga hal itu dapat mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan fasilitas yang ada (Haris, 2015).

Seorang guru harus seoptimal mungkin dalam mengeluarkan kemampuannya baik dalam menyampaikan materi pelajaran maupun dalam mengelola kelas menciptakan dan mempertahankan kondisi ruang belajar yang optimal. Menurut Nurhafizah (2018), disamping kebijakan pemerintah, para ahli juga banyak yang memberikan perhatian bagi anak, untuk itu diperlukan kemampuan pengetahuan dari guru agar tujuan pembelajaran tercapai dan kemampuan serta potensi anak dapat berkembang optimal. Kelas juga menjadi tempat dimana kurikulum pendidikan dengan segala komponennya, materi dengan sumber pelajarannya, serta segala pokok bahasan mengenai materi itu di ajarkan dan di telaah ulang dalam kelas. Bahkan hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat di tentukan oleh apa yang terjadi di kelas. Jika kelas dapat di kelola dengan baik oleh guru, maka dengan mudah anak dapat menguasai materi yang di sampaikan (Bahri, 2010). Karakter anak di sebuah kelas sangat beragam. Keberagaman ini tentu dapat menimbulkan berbagai persoalan, jika guru tidak mampu mengelolanya dengan baik, sehingga pada akhirnya dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Oleh karena itu, manajemen (pengelolaan) kelas di butuhkan guna membina dan membimbing anak sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya. menurut Nurhafizah (2011), dibutuhkan peran besar yang besar dari pendidik, yakni guru dan orangtua. Peran orangtua sudah tentu sangat penting, begitu juga dengan guru di sekolah. Guru merupakan orangtua kedua anak dalam pendidikan. Untuk itu seorang guru haruslah orang-orang yang memilki integritas yang tinggi dalam mendidik anak. Mereka harus memilki visi dan misi yang jelas tentang pendidikan, yang disertai dengan kecakapan dan bekal ilmu yang cukup untuk mendidik anak sebagai bakal generasi penerus bangsa.

Pengelolaan kelas menurut Eggen & Kauchak, Burden, Wollfolk yaitu upaya guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan produktif dimana terjadi interaksi sosial yang positif di kelas, anak memiliki motivasi belajar yang tinggi, tumbuh tanggung jawab untuk belajar, serta dapat memaksimalkan waktu dan kesempatan untuk belajar. Terkait peran guru, menurut Nurhafizah (2017). Guru mempunyai peranan penting dalam membantu anak mengembangkan rasa ingin tahunya. Berbagai simulasi yang diberikan, membuat anak mengerti dan memahami lingkungan sekitar mereka.

Manajemen (pengelolaan) kelas itu sendiri pada dasarnya dapat menjadi sebuah "fasilitas" bagi para anak saat mereka belajar di dalam kelas. Dengan manajemen (pengelolaan) yang baik, maka anak akan belajar sesuai dengan latar belakang sosial, emosional, dan intelektual mereka (Amilda, 2017: 90). Oleh karena itu, manajemen (pengelolaan) kelas bertujuan untuk membantu anak belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Manajemen (pengelolaan) bertujuan untuk menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas, sehingga kondisi itu dapat memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, sikap, serta apresiasi yang positif bagi para anak (Ardy, 2015). Dan yang tak kalah penting manajemen (pengelolaan) kelas bertujuan untuk membantu anak agar dapat bekerja dengan tertib, sehingga tujuan pengajaran secara efektif dan efisien dalam kelas dapat tercapai (Efrida, 2018: 46).

Menurut Handriani (2013: 31) ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

1. Penataan sarana dan prasarana ruangan disesuaikan dengan kegiatan yang akan di laksanakan.
2. Pengelompokkan meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhana anak sehingga mereka memiliki ruang gerak yang lebih leluasa. Susunan meja kursi dapat berubah-ubah ;pada waktu mengikuti kegiaitan, anak tidak selalu duduk kursi, tetapi dapat juga duduk dilantai/karpet.
3. Dinding dapat digunakan untuk menempel sarana yang dipergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak tetapi jangan tertalu banyak agar tidak mengganggu perhatian anak.

4. Peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin di capai seperti kemandirian, tanggung jawab, membuat keputusan, kebiasaan mengatur kembali peralatan dan sebagainya.
5. Alat bermain untuk kegiatan pengaman diatur dalam ruangan, sehingga dapat berfungsi apabila diperlukan oleh peserta didik.
6. Kelas untuk anak Taman kanak-kanak di rancang menyenangkan. Warna-warna terang dan riang sangat di sukai anak. Akan tetapi jangan terlalu ramai warna karena dapat mengalihkan perhatian anak.
7. Cahaya matahari di usahakan dapat masuk dengan baik agar kelas tidak gelap.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Tika Yuanita Purwantie dalam Manajemen Kelas di Taman Kanak-Kanak Kelurahan Sokanegara Kecamatan Purwoketo Timur Banyumas bahwa belum adanya upayaupaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar, suasana belajar yang kurang efektif, efisien dan menyenangkan bagi peserta didik. Dari kajian pustaka di atas hasil penelitian menyinggung tentang manajemen kelas akan tetapi penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian di atas atau yang sudah ada, meskipun terdapat kemiripan, yang membedakan disini adalah peneliti akan menggali informasi dan membandingkan dengan teori tentang manajemen pengelolaan kelas tersebut.

Berdasarkan pra survey peneliti di Taman kanak-kanak Sabbihisma Padang yang merupakan sekolah yang cukup bagus dengan prestasi yang banyak diraih oleh anak didiknya. Selain prestasi, sarana dan prasarana yang dimiliki cukup memadai dan Taman kanak-kanak Sabbihisma Padang ini sudah terakreditasi berdasarkan 8 standar yang telah di tetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non Formal (BAN-PNF) yaitu: Standar tingkat pencapaian perkembangan, Standar isi, Standar proses, Standar pendidikan dan tenaga kependidikan, Standar saran dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan, Standar penilaian pendidikan. Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas di Taman kanak-kanak Sabbihisma Padang guru berhak untuk mempunyai kreativitas untuk mengelola kelas yang mana sesuai dengan kurikulum adalah pembelajaran tidak harus duduk di dalam kelas bisa di luar kelas juga, bisa lesehan, tempat duduk yang bervariasi tidak harus berkeslompok, bisa dengan leter U bisa juga dengan berhadap-hadapan dan lain-lain.

Taman kanak-kanak Sabbihisma Padang sudah lama menerapkan manajemen kelas, dengan tujuan agar anak mampu bersosialisasi dengan teman yang ada di sekolah dan agar anak merasa nyaman dengan kondisi di dalam kelas karena sudah termanajemen dengan baik sehingga anak dapat belajar semaksimal mungkin di dalam kelas dan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan demikian seiring dengan pentingnya pengelolaan kelas mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “ analisis profesionalisme guru anak usia dini dalam manajemen pengelolaan kelas di Taman kanak-kanak Sabbihisma Padang”

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif agar memudahkan peneliti menggambarkan serta menjelaskan tentang keprofesionalan guru pada pengelolaan kelas di Taman kanak-kanak Sabbihisma Padang. Sumber data dalam penelitian yang dilakukan ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dengan guru kelas sebanyak 60 orang. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kinerja guru dalam pengelolaan kelas yakni berupa penataan sarana dan prasarana, pemanfaatan dinding, penyimpanan dan peletakan alat bermain, alat bermain di atur dalam ruangan, kelas dirancang menyenangkan, serta pengaturan cahaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Manajemen Pengelolaan Kelas di Taman kanak-kanak Sabbihisma Padang sudah baik di antaranya:

### **Penataan Sarana dan Prasarana**

Dimana dalam penataan sarana dan prasarana dilakukan sebelum pembelajaran di lakukan seperti penataan kursi, persiapan media pembelajaran yang akan di gunakan dalam pembelajaran seperti buku bergambar dan APE (Alat Permainan Edukatif) dalam pembelajaran. Penataan sarana di sesuaikan dan di persiapkan sebelum pembelajaran di mulai seperti menempelkan APE di dinding di gunakan sebagai contoh untuk anak-anak pada saat proses pembelajaran. Penataan prasarana juga di persiapkan sebelum memulai pembelajaran seperti penataan meja dan kursi di mana anak merasa nyaman jika sarana dan prasarana sudah dipersiapkan sebelumnya. Kemudian dalam pengelompokkan meja dan kursi sudah disesuaikan dengan kebutuhan anak agar anak memiliki ruang gerak yang leluasa, tidak harus duduk di kursi pada saat proses pembelajaran tetapi juga bisa di lantai atau di karpet.

### **Pemanfaatan Dinding**

Dinding di pergunakan baik dalam menempel APE yang akan di gunakan pada saat proses belajar sebagai contoh untuk peserta didik. Setelah pembelajaran selesai APE yang digunakan sebagai contoh dilepas dan diganti untuk pembelajaran besok. Hasil anak juga ditempel di dinding, tetapi tidak ditempel jika anak mengerjakan di buku bergambar atau majalah seperti menempel dan mewarnai di buku gambar, dan dari hasil ini akan disimpan di rak-rak penyimpanan. Dinding pada setiap kelas berwarna-warni dengan gambar pada setiap kelas sesuai dengan karakter dan kebutuhan anak.

### **Penyimpanan dan Peletakan Alat Bermain**

Alat bermain sudah di letakkan dan disimpan sesuai dengan fungsi dan kebutuhan anak serta mudah dijangkau oleh anak-anak dan penyimpanan alat bermain di rak-rak yang dimana agar anak bertanggung jawab setiap selesai menggunakannya, membuat keputusan dalam melakukan kegiatan, dan membereskan kembali setelah memakainya. Hal tersebut sesuai dengan pengaturan alat permainan yang hendaknya mempertimbangkan aspek kemudahan untuk di manfaatkan oleh anak sehingga pada saat melakukan aktivitas anak dapat memperoleh alat dengan mudah dan teratur.

### **Alat Bermain diatur dalam Ruangan**

Alat bermain sudah diatur dengan baik dan diletakkan di dalam kelas sehingga anak dengan mudah mengambil alat tersebut serta di simpan yang terdapat di setiap kelas. Hal ini bertujuan agar saat pembelajaran anak dapat mudah mengakses alat bermain dan menggunakannya dengan baik dan melatih mereka untuk bermain berimajinasi.

### **Kelas di Rancang Menyenangkan.**

Setiap kelas sudah dirancang menyenangkan warna-warnapun terang riang sesuai dengan warna kesukaan anak. Dalam tiap kelas warna yang di gunakan berbeda sesuai dengan guru penanggung jawabnya masing-masing serta dilengkapi dengan gambar-gambar yang di temple di dindingnya, gambar juga di sesuaikan dengan kebutuhan dan karakter anak anak. Warna yang di pakai warna yang di sukai oleh anak tidak terlalu ramai karena dapat mengalihkan perhatian anak dan tidak fokus pada saat pembelajaran.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen analisis penulis di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas sudah dilakukan dengan baik oleh guru Taman kanak-kanak Sabbihisma Padang. Dalam manajemen pengelolaan kelas hal-hal yang dilakukan oleh guru dalam penataan sarana dan prasarana dilakukan sebelum pembelajaran dilakukan seperti penataan kursi, persiapan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran seperti buku bergambar dan APE dalam pembelajaran. Pengelompokkan meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga mereka memiliki ruang gerak yang lebih leluasa. Susunan meja kursi dapat berubah-ubah pada waktu mengikuti kegiatan, anak tidak selalu duduk kursi, tetapi dapat juga duduk di lantai atau karpet.

Dinding dapat digunakan untuk menempel sarana yang dipergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak tetapi jangan terlalu banyak agar tidak mengganggu perhatian anak. Dinding dipergunakan baik dalam menempel APE yang akan digunakan pada saat proses belajar sebagai contoh untuk peserta didik. Setelah pembelajaran selesai APE yang digunakan dilepas dan diganti untuk pembelajaran besok. Hasil anak juga di tempel di dinding, tetapi tidak ditempel jika anak mengerjakan di buku bergambar atau majalah seperti menempel dan mewarnai di buku gambar. Dinding pada setiap kelas berwarna-warni dengan gambar pada setiap kelas sesuai dengan karakter dan kebutuhan anak.

Peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin dicapai seperti kemandirian, tanggung jawab, membuat keputusan, kebiasaan mengatur kembali peralatan dan sebagainya. alat bermain sudah diletakkan dan disimpan sesuai dengan fungsi dan kebutuhan anak serta mudah dijangkau oleh anak-anak, penyimpanan alat bermain di loker bertujuan agar anak bertanggung jawab setiap selesai menggunakannya, membuat keputusan dalam melakukan kegiatan dan membereskan kembali setelah memakainya. Hal tersebut sesuai dengan pengaturan alat permainan yang hendaknya mempertimbangkan aspek kemudahan untuk dimanfaatkan oleh anak sehingga pada saat melakukan aktivitas anak dapat memperoleh alat dengan mudah dan teratur.

Alat bermain untuk kegiatan pengaman diatur dalam ruangan, sehingga dapat berfungsi apabila diperlukan oleh peserta didik. alat bermain sudah diatur dengan baik, dimana setiap kelas sudah terdapat alat bermain anak dapat mudah mengambil dan mudah dijangkau oleh anak. Alat bermain diletakkan di dalam loker yang terdapat di masing-masing kelas agar pada saat pembelajaran anak dapat mudah mengakses alat bermain dan menggunakannya dengan baik dan melatih anak untuk bermain berimajinasi.

Kelas untuk anak TK perlu dirancang menyenangkan. Warna warna terang dan riang sangat disukai anak. Akan tetapi jangan terlalu ramai warna karena dapat mengalihkan perhatian anak. setiap kelas sudah dirancang menyenangkan warna-warnapun terang riang sesuai dengan warna kesukaan anak. Dalam tiap kelas warna yang digunakan berbeda sesuai dengan kreasi guru penanggung jawab, gambar juga disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter anak-anak. Warna yang dipakai warna yang disukai oleh anak akan tetapi jangan terlalu ramai karena dapat mengalihkan perhatian anak dan tidak fokus pada saat pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Manajemen pengelolaan kelas di Taman kanak-kanak Sabbihisma Padang sudah baik. Pentingnya pengelolaan kelas dimana manajemen kelas merupakan faktor yang dapat menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisi kelas agar selalu tampak efektif. Terciptanya suasana kelas yang efektif memiliki pengaruh besar terhadap berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif. Dengan manajemen kelas yang baik, tidak ada waktu yang terbuang percuma hanya karena situasi kelas yang tidak terkendali.

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa hal-hal yang perlu di perhatikan dalam pengelolaan kelas di Taman kanak-kanak Sabbihisma Padang sebagai berikut:

1. Penataan sarana dan prasarana ruangan disesuaikan dengan kegiatan yang akan di laksanakan.
2. Pengelompokkan meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhana anak sehingga mereka memiliki ruang gerak yang lebih leluasa. Susunan meja kursi dapat berubah-ubah pada waktu mengikuti kegiatan, anak tidak selalu duduk di kursi, tetapi dapat juga duduk di lantai atau karpet.
3. Dinding dapat digunakan untuk menempel sarana yang dipergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak tetapi jangan terlalu banyak agar tidak mengganggu perhatian anak.
4. Peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin di capai seperti kemandirian, tanggung jawab, membuat keputusan, kebiasaan mengatur kembali peralatan dan sebagainya.
5. Alat bermain untuk kegiatan pengaman diatur dalam ruangan, sehingga dapat berfungsi apabila diperlukan oleh peserta didik.
6. Kelas untuk anak Taman kanak-kanak perlu di rancang menyenangkan. Warna-warna terang dan riang sangat di sukai anak. Akan tetapi jangan terlalu ramai warna karena dapat mengalihkan perhatian anak.
7. Cahaya matahari di usahakan dapat masuk dengan baik agar kelas tidak gelap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amilda, Pengelolaan Kelas Yang Humanis, Jurna Idaroh, Vol. 1, No. 1, juni
- Ardy Novan Wiyani, Konsep Dasar PAUD, Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2016.
- Ardy Novan Wiyani, Manajemen PAUD Bermutu, Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2015.
- Bahri Syaiful Djamarah, Zain Aswan, Strategi Belajar Mengajar, ( Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010
- Cresswell, John. W. Penelitian Kualitatif dan Desain Riset, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2014.
- Efrida Ita. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran , Vol. 6, No. 1. 2018.
- Hadriani Lingga Wasito. Peranan Desain Interior Taman Kanak-Kanak, Jurnal Cendikia, Vol. 1, No. 1, Juni. 2013.
- Harris Iskandar, Pedoman Perencanaan Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak usia Dini, 2015.
- Israwati, Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok B di Taman Kanak-kanak, Jurnal Serambi Ilmu, Vol. 29, No. 2, September 2017.
- Mulyasa, Manajemen PAUD, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nurhafizah. (2011). Kemampuan Berkomunikasi sebagai Pilar Profesionalisme Guru dalam Membimbing Anak Usia Dini. Artikel Proseding. Bandung: FIP UPI.
- Nurhafizah. (2017). Strategi Pengembangan Kemampuan SainsAnak Taman Kanak-Kanak di Koto Tengah Padang. Jurnal pedagogi, volume 3 nomer 3b Desember 2017
- Nurhafizah. (2018). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan bahan sisa. Ratna Pangastuti, Isnaini Solichah, Studi Analisis Manajemen Pengelolaan Kelas di Tempat Penitipan Anak Khadijah Pandegiling Surabaya, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 2, Juni 2017.
- Salman Rusydie, Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas, Yogyakarta : DIVA Press, 2011.



- Slamet Suyanto, Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Yogyakarta : Hikayat, 2005.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung : Alfabeta, Cet. Ke. 20, 2014.
- Sutanti, Gambaran Pengelolaan Kelas Oleh Guru PAUD, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 2, 2016.
- Suyadi, Manajemen PAUD, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011.
- Suyadi, Maulidya Ulfah, Konsep Dasar PAUD, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Zulfitriah Masiming, Pengaruh Setting Ruang Bermain Terhadap Perkembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini ( Islamic Fullday Childcare and Preschool Ahsanu Amalia di Yogyakarta), Jurnal Smartek, Vol. 7, No, 3 Agustus 2009.